

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 (UU 20/2003) tentang Sistem Pendidikan Nasional merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Undang-undang tersebut menjelaskan bahwa dalam perwujudan pendidikan berupa suasana belajar dan proses pembelajaran. Suasana belajar dan proses pembelajaran diharapkan dapat mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik.

Djahiri (dalam Kunandar, 2011: 293) menyatakan dalam proses pembelajaran prinsip utamanya adalah proses keterlibatan seluruh atau sebagian potensi diri siswa (fisik dan non fisik) kebermaknaannya bagi diri dan kehidupannya saat ini dan di masa yang akan datang (*life skill*). Pembelajaran ini erat kaitannya dengan kegiatan yang dilaksanakan di sekolah oleh guru dan peserta didik. Guru sangat berperan dalam pembelajaran tersebut karena perannya dalam melibatkan seluruh potensi diri peserta didik. Bagaimanapun bagus dan idealnya kurikulum, lengkap dan majunya sarana dan prasarana tanpa diimbangi kemampuan guru dalam mengimplementasikan pembelajaran maka pembelajaran tersebut akan kurang bermakna. Oleh karena itu, guru merupakan ujung tombak

pendidikan. Guru memiliki peranan penting dalam pendidikan sehingga guru merupakan sebuah profesi yang dibutuhkan keterampilan khusus.

Sejalan dengan hal tersebut, Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 (UU 14/2005) tentang Guru dan Dosen Pasal 1 menyatakan bahwa “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”. Pernyataan undang-undang tersebut mengubah paradigma berpikir kita bahwa tugas guru tidak hanya mengajar dengan menyampaikan materi agar siswa memahaminya. Tidak sesederhana itu untuk menjelaskan tugas guru sebagai pendidik profesional. Terdapat standar proses pendidikan yang menerangkan apa saja yang harus dilakukan oleh guru dalam proses pendidikan.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 41 tahun 2007 (Permendiknas 41/2007) tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah menerangkan bahwa guru harus melakukan perencanaan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran, serta penilaian proses pembelajaran terlaksana secara efektif dan efisien. Perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat identitas mata pelajaran, standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar. Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP dan penilaian hasil pembelajaran menggunakan untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, serta digunakan sebagai

bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, dan memperbaiki proses pembelajaran. Tidak semua orang dapat melaksanakan tugas guru tersebut tanpa mempunyai keterampilan dalam merencanakan, melaksanakan, dan menilai proses pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan keterampilan guru untuk menciptakan pembelajaran agar pembelajaran tersebut sesuai dengan apa yang diharapkan.

Guru dalam proses pembelajaran memegang peranan penting. Dalam proses pembelajaran, guru tidak hanya berperan sebagai model atau teladan bagi peserta didik, namun guru juga berperan sebagai pengelola pembelajaran atau *manager of learning* (Sanjaya, 2008: 198). Dengan demikian, efektifitas proses pembelajaran terletak pada guru. Oleh sebab itu, keberhasilan suatu proses pembelajaran sangat ditentukan oleh kualitas dan kemampuan guru.

Guru berkualitas dengan keterampilannya dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran membutuhkan kemampuan untuk memahami keberagaman potensi peserta didik agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya sesuai dengan pengertian pendidikan menurut UU 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Teori-teori pembelajaran yang mengembangkan potensi keberagaman peserta didik adalah teori *Multiple Intelligences* yang dikembangkan oleh Howard Gardner. Teori ini secara resmi diperkenalkan pada tahun 1983 melalui bukunya yang berjudul *Frames of Mind*. Teori ini merupakan suatu teori dalam pendidikan yang mengakui keberagaman kecerdasan manusia yang berbeda-beda.

Howard Gardner menyatakan kecerdasan yang dimiliki oleh manusia berbeda-beda. Terdapat sembilan kecerdasan majemuk (*Multiple Intelligences*) yang diantaranya adalah kecerdasan linguistik-verbal, matematis-logis, visual-

spasial, kinestetik-badani, musical, interpersonal, intrapersonal, naturalis, dan eksistensial. Pembelajaran berbasis *Multiple Intelligences* adalah salah satu bentuk inovasi pembelajaran saat ini,

Penelitian mengenai merancang pembelajaran berbasis *Multiple Intelligences* pernah dilakukan Ahmad Nurkhin dan Muhammad Wahyudi pada tahun 2008 dengan judul “Merancang Pembelajaran Berbasis *Multiple Intelligences* Upaya Memahami Keberagaman Kecerdasan Anak”. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa merancang pembelajaran berbasis *Multiple Intelligences* tidaklah sulit. Pembelajaran *Multiple Intelligences* dapat diterapkan pada semua pembelajaran, tidak terkecuali juga dapat diterapkan dalam pembelajaran PKn di Sekolah Dasar. Pembelajaran berbasis *Multiple Intelligences* (Natural) pada mata pelajaran PKn dapat dikembangkan dengan menganalisis lingkungan hidup. Pembelajaran berbasis *Multiple Intelligences* perlu diterapkan oleh guru di Indonesia guna meningkatkan kualitas kegiatan belajar mengajar yang memahami keberagaman kecerdasan anak.

Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) mempunyai misi menanamkan kesadaran bela negara, penghargaan terhadap hak azasi manusia, kemajemukan bangsa, pelestarian lingkungan hidup, tanggung jawab sosial, ketaatan pada hukum, ketaatan membayar pajak, serta sikap dan perilaku anti korupsi, kolusi, dan nepotisme. Salah satu hal yang ditanamkan dalam pembelajaran PKn adalah pelestarian lingkungan hidup. Pelestarian lingkungan hidup ditanamkan dalam pembelajaran PKn dilakukan dengan menanamkan sikap peduli lingkungan dan pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar. Mata pelajaran PKn

memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter.

Pelestarian hidup dalam pembelajaran PKn berkaitan erat dengan pembelajaran berbasis *Multiple Intelligences* (Naturalis). Kecerdasan naturalis (kecerdasan lingkungan) adalah kemampuan seseorang untuk memahami lingkungan sekitar, mengenali binatang dan tumbuhan di lingkungan, sensitif terhadap corak yang berkaitan dengan dunia alam seperti awan, formasi batu untuk mengenali dan mengklasifikasi sejumlah spesies flora dan fauna serta lingkungan (Mujtahidin, 2015: 73). Hal yang menarik dari pembelajaran naturalis adalah dapat mendidik peserta didik menjadi anak yang suka memelihara lingkungan. Anak yang suka memelihara lingkungan sejak dini akan terbentuk sikap peduli lingkungan pada diri anak tersebut. Oleh karena itu, kecerdasan naturalis dapat ditemukan pada orang yang berusaha melestarikan lingkungan hidup.

Pelestarian lingkungan saat ini merupakan hal yang sangat penting untuk menjadi perhatian dalam pendidikan. Kondisi lingkungan sekitar menggambarkan perilaku manusia yang mengeksploitasi sumber daya alam tanpa batas yang tidak peduli dengan lingkungan sekitar. Berkaitan dengan hal tersebut, penanaman kesadaran terhadap pelestarian lingkungan sekitar perlu dilakukan sejak dini agar memberikan bekal pemahaman kepada peserta didik untuk senantiasa menjaga lingkungan sekitar di masa yang akan datang. Pengembangan pembelajaran PKn melalui pemilihan sumber/media pembelajaran berupa alam sekitar akan membuat peserta didik memiliki rasa kepedulian lingkungan sekitar, melibatkan diri dalam

pelestarian lingkungan, dan memelihara alam dari polusi. Pengembangan tersebut dapat dilihat dari misi mata pelajaran PKn untuk melestarikan lingkungan.

Misi pelestarian lingkungan pada mata pelajaran PKn dapat diketahui implementasinya pada standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) mata pelajaran PKn yang memuat tentang pelestarian hidup. Salah satu contoh KD tentang pelestarian lingkungan terdapat di kelas 2 semester 1 yaitu SK 2. Menampilkan sikap cinta lingkungan dan KD 2.1 Mengenal pentingnya lingkungan alam seperti dunia tumbuhan dan dunia hewan dan 2.2 Melaksanakan pemeliharaan lingkungan alam.

Hal menarik yang peneliti temui adalah SDN Gebang 1 Bangkalan bahwa perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran PKn di SDN Gebang 1 Bangkalan telah menggunakan kurikulum peduli lingkungan hidup. Guru telah merencanakan dan melaksanakan pembelajaran yang berwawasan lingkungan sekitar. Perencanaan pembelajaran di SDN Gebang 1 Bangkalan terintegrasi pendidikan lingkungan hidup dapat dilihat dari rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang menanamkan sikap peduli lingkungan hidup pada indikator maupun rancangan kegiatan pembelajaran. Terdapat kegiatan pembelajaran yang mengaktifkan siswa untuk berinteraksi dan memelihara lingkungan sekitar. Interaksi siswa untuk memelihara lingkungan dilakukan guru dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sarana pembelajaran.

Di samping itu, SDN Gebang 1 Bangkalan merupakan sekolah adiwiyata. SDN Gebang 1 Bangkalan merupakan sekolah yang dinyatakan layak mengikuti program sekolah adiwiyata tingkat provinsi Jawa Timur tahun 2015 oleh Bupati Bangkalan. Wujud implementasi SDN Gebang 1 Bangkalan sebagai sekolah

adhiyaya yang peduli dan berbudaya lingkungan terdapat pada visi sekolah tersebut. Visi SDN Gebang 1 Bangkalan berbunyi “Mengembangkan seluruh potensi peserta didik secara maksimal dan peduli terhadap kelestarian lingkungan”.

Visi SDN Gebang 1 Bangkalan menurut peneliti sangat menarik karena visi tersebut bertujuan mengembangkan potensi peserta didik secara maksimal sekaligus peduli terhadap lingkungan. Visi SDN Gebang 1 Bangkalan bertujuan mengembangkan potensi didik sejalan dengan tujuan pendidikan nasional. Visi SDN Gebang 1 Bangkalan juga bertujuan untuk menyiapkan peserta didik untuk peduli terhadap kelestarian lingkungan. Penyiapan peserta didik untuk peduli terhadap pelestarian lingkungan ditanamkan oleh guru dengan pembiasaan hal-hal positif menjaga lingkungan melalui pembelajaran di sekolah sehingga akan menumbuhkan rasa kesadaran dan tanggung jawab terhadap lingkungan sejak dini. Upaya pelestarian lingkungan sejak dini diharapkan mampu menumbuhkan sikap peduli sosial yang akan bermanfaat bagi peserta didik di masa yang akan datang.

Visi SDN Gebang 1 Bangkalan untuk mengembangkan seluruh potensi peserta didik secara maksimal dan peduli terhadap kelestarian lingkungan sejalan dengan karakteristik anak yang memiliki kecerdasan naturalis dan tujuan mata pelajaran PKn. Karakteristik anak yang memiliki kecerdasan naturalis adalah peka terhadap perubahan lingkungan dan melestarikan lingkungan. Tujuan sekolah adhiyaya adalah mewujudkan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan. dapat disimpulkan bahwa SDN Gebang 1 Bangkalan mempunyai tujuan yang

menarik yaitu mendidik peserta didik untuk mengembangkan potensinya sekaligus peduli terhadap lingkungan.

Sarana dan prasarana pembelajaran di SD Gebang 1 Bangkalan sangat mendukung untuk dilaksanakannya pembelajaran berbasis lingkungan. Sarana dan prasarana yang berbasis lingkungan tersebut menstimulus kecerdasan naturalis peserta didik dalam pembelajaran. Sarana dan prasarana sekolah yang berbasis lingkungan dimanfaatkan guru dalam pembelajaran untuk membantu peserta didik dalam memahami materi pembelajaran. Sarana SDN Gebang 1 Bangkalan diantaranya adalah *Green House*, taman sekolah, dan taman toga. Sarana-sarana tersebut bertujuan menciptakan kondisi lingkungan sekolah yang teduh, sejuk, dan nyaman sehingga segala kegiatan edukatif sekolah dapat berjalan dengan lancar dan nyaman. Pemeliharaan sarana-sarana tersebut juga dilakukan dengan penerbitan surat keputusan Kepala SDN Gebang 1 Bangkalan.

Pada prinsipnya, guru telah merencanakan dan melaksanakan pembelajaran berbasis lingkungan dengan memanfaatkan lingkungan sekitar dalam pembelajaran PKn. Fenomena di atas perlu menarik peneliti untuk mengungkap dan menggali lebih dalam keterampilan guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran PKn berbasis kecerdasan naturalis di SDN Gebang 1 Bangkalan. Oleh karena itu, penelitian ini berjudul “Keterampilan Guru dalam Mengembangkan Pembelajaran PKn Berbasis Pengembangan Kecerdasan Naturalis di Sekolah Adiwiyata”.

1.2 Permasalahan

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Bagaimana keterampilan guru dalam merencanakan pembelajaran PKn berbasis pengembangan kecerdasan naturalis di sekolah adiwiyata?
- 2) Bagaimana keterampilan guru dalam melaksanakan pembelajaran PKn berbasis pengembangan kecerdasan naturalis di sekolah adiwiyata?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Untuk mengetahui keterampilan guru dalam merencanakan pembelajaran PKn berbasis kecerdasan naturalis siswa di sekolah adiwiyata.
- 2) Untuk mengetahui keterampilan guru dalam melaksanakan pembelajaran PKn berbasis pengembangan kecerdasan naturalis di sekolah adiwiyata.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat teoritis dan manfaat praktis. Manfaat penelitian adalah sebagai berikut.

- 1) Manfaat teoritis

Manfaat teoritis dari hasil penelitian ini adalah penelitian ini diharapkan menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya terutama mengenai keterampilan guru dalam mengembangkan pembelajaran berbasis pengembangan kecerdasan naturalis di sekolah adiwiyata.

2) Manfaat praktis

a) Bagi guru

Penelitian ini bagi guru bermanfaat sebagai pengetahuan dan memberikan masukan untuk menerapkan pembelajaran inovatif yang berbasis pengembangan kecerdasan naturalis.

b) Bagi Peserta Didik

Penelitian ini bagi peserta didik bermanfaat sebagai inovasi pembelajaran berbasis kecerdasan naturalis yang diharapkan memotivasi peserta didik agar lebih giat belajar dan menanamkan sikap untuk melestarikan lingkungan.

c) Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat untuk peneliti gunakan sebagai acuan belajar peneliti untuk menjadi pendidik yang profesional.

1.5 Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Keterampilan guru dalam mengembangkan pembelajaran PKn berbasis pengembangan kecerdasan naturalis dapat diketahui dari perencanaan pembelajaran berupa RPP PKn.
- 2) Keterampilan guru dalam mengembangkan pembelajaran PKn berbasis pengembangan kecerdasan naturalis dapat diketahui dari pelaksanaan pembelajaran berupa pelaksanaan pembelajaran PKn dari awal-akhir pembelajaran.
- 3) Jika pembelajaran PKn dapat dikembangkan melalui pemilihan sumber/media pembelajaran, maka akan menstimulus peserta didik memiliki rasa kepedulian

sekitar terhadap lingkungan, melibatkan diri terhadap pelestarian lingkungan, dan memelihara alam dari polusi. Hal ini terkait dengan salah satu misi mata pelajaran PKn untuk pelestarian lingkungan.

1.6 Batasan Masalah

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Gebang 1 Bangkalan. Penelitian ini difokuskan untuk mengetahui keterampilan guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran PKn kelas I-VI SDN Gebang 1 Bangkalan. RPP PKn yang ditelaah dan pelaksanaan pembelajaran PKn yang diobservasi dalam penelitian ini merupakan RPP dan pembelajaran PKn ketika peneliti melaksanakan penelitian yaitu di akhir tahun ajaran 2015/2016.

(Halaman ini sengaja dikosongkan.)